

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan sarana yang pertama dalam proses interaksi sosial dan menjalin hubungan yang erat baik dalam satu keluarga ataupun secara luas.<sup>1</sup> Selain merupakan sarana yang pertama dalam proses interaksi sosial keluarga merupakan sarana yang pertama kalinya anak mendapatkan pendidikan dalam keluarga, pendidikan ini sering disebut dengan pendidikan ilmiah yang melekat pada setiap rumah tangga.

Anak merupakan anugerah yang diberikan kepada orang tua, dan disinilah tugas orang tua yang paling bertanggung jawab dalam membimbing anak-anaknya terutama membimbing atau mendidik anaknya dalam pendidikan agama. Karena pendidikan agama ini yang akhirnya akan menjadi landasan atau pondasi dalam diri seseorang. Oleh karena itu orang tua mempunyai peran penting untuk membimbing atau mendidik anaknya.

Jika kita lihat pendidikan di zaman sekarang ini, pendidikan pada zaman sekarang ini sudah banyak mengalami perubahan, dan perubahan tersebut itu sering kali merubah akhlak anak atau merubah kepribadian anak. kurangnya akhlak tersebut akan sangat mudah seseorang melakukan hal-hal yang bersifat negatif.

---

<sup>1</sup> Saifuddin Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*, Yogyakarta, Penerbit Gava Media, 2015, hlm. 18

Dalam ajaran Islam sangat menekankan kepada setiap manusia agar setiap manusia dapat memelihara keluarganya dari bahaya siksa api neraka, menjaga anak-anaknya, juga hartanya agar tidak menjadi fitnah bagi keluarganya, yaitu dengan mendidik anak-anaknya dengan sebaik-baiknya. Sebagai firman Allah dalam QS. At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُعْمَرُونَ (التَّحْرِيمُ : ٦)

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, perilahah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim : 6)<sup>2</sup>

Pada zaman sekarang ini banyak sekali orang tua yang lepas tangan untuk mendidik anak-anaknya sendiri. Melainkan mereka lebih sibuk dengan dunianya sendiri yaitu mereka lebih memilih untuk mementingkan kesibukannya dalam mencari nafkah. Dari sinilah tugas orang tua tidak berjalan dengan baik. Sehingga mengakibatkan anak-anaknya mengalami kurang perhatian dari orang tua.

Di desa Wringinjajar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak ini terdapat berbagai macam profesi orang tua, ada yang orang tuanya bekerja di kantor, sebagai guru, wirausaha, ada yang menjadi dosen, pedagang, kuli

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya, CV Fajar Mulya, hlm. 560

panggul, guru ngaji, pekerja pabrik, pekerja bangunan, dan lain-lain. Tetapi di desa Wringinjajar ini kebanyakan orang tuanya bekerja di pabrik yang berangkat pagi pulang malam, sehingga tidak ada kesempatan orang tua untuk melakukan komunikasi dengan anaknya. Sehingga dapat menyebabkan anak tersebut mudah terjerumus dalam hal-hal yang tidak baik, seperti pergaulan bebas, anak-anak yang berboncengan dengan lawan jenis layaknya suami istri, mengonsumsi narkoba, masuk rumah tanpa mengucapkan salam, durhaka kepada orang tuanya, dan lain-lain. Mengingat semakin maraknya hal-hal negatif seperti yang telah dijelaskan maka pendidikan akhlak dalam keluarga itu sangat penting dalam mendidik anak-anak di zaman sekarang ini.

Dalam pendidikan akhlak ada upaya penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi bagian tidak terpisahnya dari proses pendidikan akhlak baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga orang tua yang menjadi panutan bagi anak-anaknya. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu memberikan pelajaran agama Islam kepada anak-anaknya, menyuruh anak-anaknya pergi ke masjid atau ke mushola untuk melakukan ibadah atau sholat secara berjamaah, melatih anak untuk melakukan puasa baik sunnah ataupun puasa Ramadhan, mengajari anak-anaknya untuk membaca Al-Qur'an, membiasakan anak-anaknya untuk mengucapkan salam ketika masuk ke dalam rumah, dan melarang anak-anak untuk melakukan hal-hal yang buruk.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara langsung tentang Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga di Desa Wringinjajar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

#### **A. Alasan Memilih Judul**

Penulis memilih judul dengan alasan karena orang tua merupakan tempat pertama dan utama untuk anak mendapatkan pendidikan, maka orang tua sangat mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan anak. Berdasarkan kenyataan yang ada banyak anak-anak yang tidak berperilaku yang kurang baik kepada orang yang lebih tua maupun kepada teman-temannya. Dengan begitu pesatnya kemajuan dunia globalisasi tentu ada dampak negatif terhadap akhlak anak sehingga menyebabkan penyimpangan perilaku yang tidak baik untuk anak. Seperti halnya sering membentak orang tuanya, tidak sopan kepada orang yang lebih tua darinya, berbicara kotor, ogal-ogalan dalam bermotor, berboncengan layaknya seorang suami istri, mengonsumsi narkoba, merokok, mabuk-mabukan, tawuran, taruhan nominal uang, dan pembegalan sepeda motor, dan lain-lain

Ada beberapa hal yang melatar belakangi penulis dalam judul “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga di Desa Wringinjajar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.”

1. Dalam pendidikan akhlak yang diajarkan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam pola pikir,

ucapan dan perbuatannya, serta dalam berinteraksi dengan Tuhan, sesama manusia, maupun berinteraksi dengan lingkungan.

2. Dengan adanya pembelajaran akhlak di lingkungan keluarga maka anak-anak mampu membedakan mana nilai-nilai yang baik dan mana nilai-nilai yang buruk dari sikap dan perbuatan manusia.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap akhlak anak di desa Wringinjajar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.
2. Bagaimana upaya orang tua dalam mendidik akhlak anak dalam lingkungan keluarga di desa Wringinjajar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap pendidikan akhlak dalam keluarga di Desa Wringinjajar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang hendak akan tercapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap akhlak anak di desa Wringinjajar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

2. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam mendidik akhlak anak dalam lingkungan keluarga di desa Wringinjajar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap pendidikan akhlak dalam keluarga di Desa Wringinjajar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

#### **D. Penegasan Istilah**

Sebelum penulis menguraikan skripsi lebih lanjut, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi. Maksud tujuan dari penegasan ini adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman antara penulis dengan pembaca dalam memahami istilah yang dimaksud.

Adapun istilah-istilah dalam skripsi yang perlu penulis tegaskan antara lain sebagai berikut :

Pendidikan adalah sebgaiian sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang yang memperoleh pengetahuan, pengalaman, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.<sup>3</sup>

Akhlak adalah kebiasaan kehendak yang dilakukan secara langsung tanpa mikir terlebih dahulu.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 10

<sup>4</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Cet ke-1, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2003, hlm. 114

Keluarga adalah suatu kelompok yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi yang dipersatukan oleh pertalian perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosialnya. Secara normatif, keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketentraman semua anggota yang ada di dalam keluarga tersebut. Secara definitif, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami-istri, suami istri dan anak-anak, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.<sup>5</sup>

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan penelitaian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisi data

---

<sup>5</sup> Safrudin Aziz, *op.cit.*, hlm. 15-16

bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>6</sup>

Penelitian kualitatif ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui fenomena-fenomena yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif ini tidak hanya sekedar mendiskripsikan saja akan tetapi deskriptif tersebut merupakan hasil dari data yang valid yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Aspek Penelitian

#### 1) Aspek persepsi orang tua terhadap akhlak anak

Aspek persepsi orang tua terhadap akhlak anak meliputi :

- a) Urgensi pendidikan akhlak
- b) Peran orang tua terhadap akhlak anak.
- c) Tingkah laku anak, sopan santun, kebiasaan perkataan anak
- d) Materi pendidikan akhlak
- e) Metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak.

#### 2) Aspek upaya orang tua dalam mendidik akhlak anak

Aspek upaya orang tua dalam mendidik akhlak anak meliputi :

- 1) Pembiasaan
- 2) Nasehat

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2016, hlm. 15



3) Keteladanan

4) Pemberian hukuman

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan, yaitu orang-orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau orang-orang yang memegang kunci sumber data penelitian, dari hal tersebut informan harus benar-benar mengetahui dan terlibat dalam kegiatan yang ada di desa Wringinjajar. Data ini dapat meliputi hasil wawancara yang mendalam oleh peneliti dengan narasumber tentang pelaksanaan pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga di desa Wringinjajar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Adapun yang dapat dijadikan narasumber adalah meliputi Kepala Desa, dan sebagian orang tua, di desa Wringinjajar.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti, misalnya dari majalah, koran, internet atau publikasi lainnya. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan

seterusnya.<sup>7</sup> Data sekunder diperoleh dari subyek penelitian dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga di desa Wringinjajar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>8</sup> Teknik pengumpulan data juga merupakan cara-cara yang telah ditempuh oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data atau fakta yang terdapat dan terjadi pada subjek peneliti.<sup>9</sup>

Untuk mencapai tujuan yang maksimal maka peneliti mengumpulkan data melalui beberapa metode, yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Penggunaan metode dapat diuraikan sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Cet.IV, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, hlm.

<sup>8</sup> *Ibd.*, hlm. 308

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Teoristis*, Jakarta, Bina Aksara, 1998, hlm.225

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu metode yang digunakan melalui pengamatan secara sistematis terhadap gejala penelitian.<sup>10</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>11</sup>

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>12</sup>

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.<sup>13</sup>

Adapun teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur ini merupakan

---

<sup>10</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm. 158

<sup>11</sup> Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 203

<sup>12</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta, Lanarka Publishe, 2007, hlm.

<sup>13</sup> Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 194

wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.<sup>14</sup>

c. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan pengumpulan data yang langsung ditunjukkan kepada subjek peneliti.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi juga digunakan untuk menggali data yang lebih objektif dan kongkrit dalam penelitian ini terkait sejarah dan letak geografis desa Wringinjajar, gambaran umum desa Wringinjajar, dan hal-hal lain yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

5. Metode Analisis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 197

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.<sup>15</sup>

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu penilaian yang bersifat atau mempunyai karakteristik yang sangat menekankan pada perolehan data asli atau natural condition.<sup>16</sup>

Jadi analisis data ini adalah menarik sebuah kesimpulan terhadap data yang tersusun yang telah diperoleh seorang peneliti dari hasil penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Aktivitas dalam analisis data yang digunakan oleh peneliti meliputi :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>17</sup>

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini perlu dicatat secara telitidan rinci karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya itu

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *op, cit.*, hlm. 335

<sup>16</sup> Lexy j. Maelong, MA, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosada Karya, 2007, hlm. 5

<sup>17</sup> Sugiyono, *op, cit.*, hlm. 338

cukup banyak. Semakin lama peneliti melakukan penilaian di lapangan, maka semakin banyak data yang diperoleh semakin rumit.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi.<sup>18</sup>

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang bersifat sementara akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya jika kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 341

<sup>19</sup> Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 345

## 6. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sistematika penulisan skripsi maka penulis membaginya menjadi tiga bagian, yang setiap bagiannya akan penulis rinci sebagai berikut :

- a. Bagian muka atau pendahuluan. Bagian ini meliputi halaman-halaman yang terdiri atas halman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pengantar, halaman daftar isi, dan halaman tabel.
- b. Bagian isi atau teks. Bagian ini tersusun dalam bab-bab yang saling berhubungan. Bagia ini terdiri atas lima bab yaitu sebagai berikut :

**BAB I** : pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II** : Pelaksanaan pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga. Dalam bab ini akan membahas mengenai, Pertama Pendidikan Agama Islam meliputi pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam. Kedua mengenai pendidikan akhlak dalam keluarga yang meliputi pengertian pendidikan akhlak dalam keluarga, landasan pendidikan akhlak dalam keluarga, tujuan

pendidikan akhlak dalam keluarga, materi pendidikan akhlak dalam keluarga, pendidik, peserta didik, Ketiga mengenai keluarga meliputi pengertian keluarga, fungsi keluarga. Keempat mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga. Kelima mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak anak meliputi faktor internal. Faktor internal meliputi insting atau naluri, adat atau kebiasaan, dan keturunan. Faktor eksternal meliputi lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

**BAB III** : Pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga di desa Wringinjajar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Dalam hal ini membahas mengenai gambaran umum desa Wringinjajar, keadaan geografis, keadaan demografis, susunan pemerintahan/struktur organisasi pemerintah, kondisi sosial keagamaan, kondisi pendidikan, sarana dan prasarana pemerintah. Persepsi apa saja yang dilakukan orang tua terhadap akhlak anak, upaya apa saja yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak. faktor pendukung dan penghambat terhadap pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga.

**BAB IV** : Analisis tentang pelaksanaan pendidikan akhlak anak dalam lingkungan keluarga di desa Wringinjajar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Pertama mengenai analisis persepsi orang tua terhadap pendidikan akhlak di desa pendidikan akhlak dalam keluarga di desa Wringinjajar kecamatan Mranggen Kabupaten



Demak. Kedua mengenai analisis upaya orang tua dalam mendidik akhlak dalam lingkungan keluarga di desa Wringinjajar kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Ketiga analisis faktor pendukung dan penghambat terhadap pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga di desa Wringinjajar kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

BAB V : Penutup. Yang berisi kesimpulan dan saran.

- c. Bagian akhir atau pelengkap dari skripsi meliputi, daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.